

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Metode kuantitatif adalah suatu cara penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan desain penelitian yang spesifik, terencana dan terstruktur berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kasual yang artinya memiliki hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri atas variabel harga tiket, fasilitas dan aksesibilitas serta pengambilan keputusan berkunjung (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dengan teknik ini dapat dilakukan uji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial dan secara simultra antara variabel independen (X) yaitu harga tiket (X1), fasilitas (X2) dan aksesibilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan berkunjung (Y). Menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel harga tiket, fasilitas dan aksesibilitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung.

3.2 Objek Penelitian

Variabel penelitian memiliki hubungan yang sangat erat dengan objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian hal pertama yang harus diperhatikan adalah objek penelitian. Objek penelitian adalah apa atau siapa yang

menjadi fokus peneliti serta kapan dan dimana penelitian dilakukan. Adapun sebagai objek penelitian ini adalah variabel independen berupa harga tiket (X1), fasilitas (X2) dan aksesibilitas (X3) terhadap variabel dependen berupa keputusan berkunjung (Y). Lokasi ini di Objek Wisata Terasering Kali Na Kabupaten Lumajang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data primer. Menurut Bakala (2022) Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan untuk penelitian data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara survei eksperimen dan sebagainya data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner atau tanggapan survei oleh responden yaitu wisatawan yang pernah berkunjung atau sedang berkunjung ke Objek Wisata Terasering Kali Na dengan rentan usia 15 tahun sampai dengan 40 tahun dan bersedia menjawab survei tanpa adanya paksaan atau keberatan.

3.3.2 Sumber data

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari dalam organisasi atau perusahaan ataupun dari luar organisasi atau perusahaan sesuai dengan penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini sumber data yang

digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan sebagai data eksternal (Paramita *et al.*, 2021). Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada wisatawan terkait Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Obejk Wisata Tersaering Kali Na Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugioyono (2020) Polulasi adalah dominan umum yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan di Objek Wisata Terasering Kali Na di tahun terakhir dibagi dalam kurun waktu 12 bulan termasuk warga sekitar atau wisatawan dari daerah lain dan wisatawan mancanegara.

3.4.2 Sampel

Sugioyono (2020) Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika suatu populasi besar dan seorang peneliti tidak mampu mempelajari semua anggota populasi karena keterbatasan keuangan, personel, atau waktu, seorang peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari sampel dapat dipindahkan ke populasi. Karena alasan ini, sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar - benar representatif.

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* yang diambil dari (Ashad *et al.*, 2022) tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti :

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 – 500 sampel.
- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori (misal : pria-wanita, PNS-karyawan swasta dan lainnya) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 sampel.
- 3) Bila dalam penelitian akan dilakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi linier berganda), maka anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misal jumlah variabel yang diteliti 5 (independen+dependen) maka jumlah sampel = $10 \times 5 = 50$ sampel.
- 4) Untuk meneliti eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 20-30 sampel.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini merujuk kepada jumlah variabel, yaitu 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, jadi jumlah variabel dalam penelitian ini 4 (empat) variabel. Sampel yang diambil minimal sebanyak 4 (empat) variabel $\times$ 20 responden = 80 sampel. Semakin banyak jumlah sampel yang diambil maka dapat memberikan hasil yang lebih baik.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Beliau juga menyatakan bahwa teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik ini meliputi : simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan cluster sampling.

- 2) Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomer urut.

Teknik ini meliputi : sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, sampling purposive, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugioyono, 2020).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugioyono, 2020). Dan jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling insidental. Sugioyono, (2020) sampling insidental adalah sebuah teknik dalam pengambilan sampel yang berdasarkan pada kebetulan artinya siapa saja yang sengaja atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka akan dijadikan sebagai sample dalam penelitian namun jika orang tersebut sesuai sebagai sumber data.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung di Objek Wisata Terasering Kali Na Kabupaten Lumajang yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Wisatawan atau pengunjung yang pernah datang ke Objek Wisata Terasering Kali Na minimal 1 kali pada Januari sampai Desember tahun 2024
- 2) Wisatawan yang berusia 15 tahun sampai 45 tahun yang sanggup dan bisa mengisi kuesioner tanpa merasa keberatan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, atau yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menentukan tujuan penelitian (Paramita *et al.*, 2021). Adapun variable dalam penelitian ini yaitu variable independen dan variabel dependen

a. Variabel independen

Menurut Paramita *et al.* (2021) variable independen (predictor / eksogen / bebas) adalah variable yang mempengaruhi variable dependen baik pengaruh positif ataupun pengaruh negative. Variable independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah harga tiket (X1), fasilitas (X2), dan aksesibilitas (X3).

b. Variabel dependen

Menurut Paramita *et al.* (2021) variable dependen (terikat / endogen / kosekuen) adalah variable yang menjadi pusat perhatian peneliti atau

menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variable dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan berkunjung (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Paramita *et al.* (2021) merupakan definisi atau pengertian dari semua variable dalam penelitian dengan mengacu pada pendapat para ahli. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu :

a. Harga Tiket

Harga menjadi komponen paling penting dalam menarik minat pembeli. Menurut Kumala *et al.*, (2023) harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Harga tidak selalu tentang uang tetapi bisa juga dengan cara tukar menukar dengan barang sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli atau yang biasa disebut sebagai barter.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan, kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata (Kissinger *et al.*, 2021). Kotler dalam (Siregar *et al.*, 2022) menyatakan bahwa merupakan segala sesuatu yang disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.

c. Aksesibilitas

Menurut Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati (2024) aksesibilitas adalah suatu alat yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang atau yang akan melakukan perjalanan. Sedangkan menurut Verianty (2024) aksesibilitas adalah kesetaraan dan kesempatan yang adil, memberikan akses yang mudah dan setara terhadap layanan, fasilitas, dan lingkungan bagi semua manusia. Aksesibilitas bukan sekedar kemampuan untuk mengakses tempat umum tetapi tentang menciptakan jalur yang dapat dilalui dan menjembatani hubungan semua orang ke peluang yang sama.

d. Keputusan berkunjung

Keputusan berkunjung merupakan proses kognifikan yang dilakukan oleh seseorang sebelum memutuskan untuk mengunjungi suatu tempat. Menurut Umi Nurchomariyah & Aditya Liliyan, (2023) keputusan berkunjung adalah salah satu tahapan di dalam proses pengambilan keputusan untuk berkunjung kesustu tempat di awali melalui tahap pengenalan hingga wisatawan yakin akan mengunjungi tempat tersebut.

3.5.3 Definisi operasional

Definisi konseptual menurut Paramita *et al.* (2021) yaitu menguraikan variable secara operasional menurut peneliti dengan mengacu pada pendapat para ahli disertai indicator-indikator variable termasuk skala pengukuran.

a. Harga Tiket

Menurut Kumala *et al.*, (2023) harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Harga tidak selalu tentang uang tetapi bias juga dengan cara tukar menukar dengan barang sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli atau yang biasa disebut sebagai barter.

Menurut Prakoso & Sumaryanto (2024), menyebutkan indikator harga terdiri dari :

- 1) Keterjangkauan harga : Keterjangkauan harga merujuk pada kemampuan konsumen untuk mengakses harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Biasanya, suatu merek menawarkan berbagai jenis produk dengan rentang harga yang bervariasi, mulai dari yang terendah hingga yang termahal. Dengan menetapkan harga yang tepat, banyak konsumen cenderung tertarik untuk membeli produk.
- 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk : Harga seringkali dianggap sebagai indikator kualitas. Banyak konsumen cenderung memilih produk dengan harga yang lebih tinggi antara dua pilihan, karena mereka percaya bahwa terdapat perbedaan kualitas diantara keduanya. Dalam pandangan mereka, harga yang lebih tinggi umumnya diasosiasikan dengan kualitas yang lebih baik.
- 3) Daya saing harga : Dalam memilih produk, konsumen seringkali membandingkan harga atau suatu produk dengan produk lainnya.

Mahalnya atau murahness harga menjadi pertimbangan penting bagi konsumen ketika mereka akan melakukan pembelian.

- 4) Kesusuain harga dengan manfaat : Konsumen akan memutuskan untuk membeli suatu apabila manfaat yang diterima sebanding atau bahkan lebih besar dibandingkan dengan uang yang dikeluarkan. Jika konsumen merasa bahwa manfaat yang diperoleh dari produk lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan, mereka akan menggap produk tersebut mahal dan akan mempertimbangkan kembali untuk melakukan pembelian di masa mendatang

Berdasarkan indicator tersebut maka disusun koesioner Harga Tiket sebagai berikut :

- 1) Harga tiket di wisata Terasering Kali Na sangat terjangkau.
- 2) Harga tiket yang ditetapkan sebanding dengan kualitas fasilitas yang didapatkan.
- 3) Harga tiket yang di Wisata Terasering Kali Na lebih terjangkau dari pada tempat wisata lainnya.
- 4) Harga tiket yang di bayarkan sesyai dengan manfaat yang saya dapatkan.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan, kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata (Kissinger et al., 2021). Kotler dalam (Siregar et al., 2022) menyatakan bahwa merupakan segala sesuatu yang

disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.

Menurut D. N. Sari & Manvi (2021) bahwa indikator fasilitas ada empat, antara lain :

- 1) Bentuk fasilitas : merujuk pada bentuk fisik atau kategori dari sarana yang ada di tempat wisata. Hal ini termasuk adanya fasilitas seperti area parkir, toilet, gazebo, tempat makan, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas yang variatif dan lengkap dapat meningkatkan kenyamanan serta kepuasan bagi para pengunjung.
- 2) Fungsi fasilitas : fungsi dari sarana menyooroti sejauh mana sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk tujuan atau fungsinya. Ini berarti apakah sarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung kegiatan para wisatawan.
- 3) Lokasi fasilitas : fasilitas yang ditempatkan dengan baik dan mudah diakses akan mempermudah pengunjung, sebaliknya lokasi yang kurang tepat dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman.
- 4) Mutu fasilitas : mutu sarana berkaitan dengan standar serta keadaan sarana yang tersedia, yang mencakup elemen kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan perawatan yang teratur.

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun koesioner fasilitas sebagai berikut :

- 1) Fasilitas yang tersedia di wisata Terasering Kali Na tergolong lengkap sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

- 2) Penempatan fasilitas di area wisata Terasering Kali Na mudah dijangkau dan strategis.
- 3) Fasilitas yang disediakan di wisata Terasering Kali Na berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dengan nyaman.
- 4) Kualitas fasilitas yang tersedia di wisata Terasering Kali Na cukup bagus dan terawat.

c. Aksesibilitas

Menurut Umi Nurchomariyah & Aditya Liliyan, (2023) keputusan berkunjung adalah salah satu tahapan di dalam proses pengambilan keputusan untuk berkunjung kesuatu tempat diawali melalui tahap pengenalan hingga wisatawan yakin akan mengunjungi tempat tersebut.

Menurut Laswati (2024) indikator dari aksesibilitas meliputi :

- 1) Lokasi : ketika suatu tempat berada dekat dengan tempat lain, maka akses antara kedua lokasi tersebut dianggap tinggi. Disisi lain, jika tempat – tempat tersebut berjauhan, maka aksesibilitas menjadi rendah.
- 2) Waktu dan biaya : biaya juga dapat menggambarkan tingkat aksesibilitas. Biaya terdiri dari biaya gabungan yang mengkombinasikan waktu dan ongkos sebagai ukuran hubungan transportasi.
- 3) Transportasi umum : sebagai alat untuk mempermudah perjalanan, faktor yang menjadi latar belakang penggunaan transportasi umum adalah kemudahan dalam mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien dari segi waktu.

- 4) Akses informasi : tersedianya jaringan yang menyediakan akses ke suatu tempat wisata yang ingin dikunjungi.

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun koefisien aksesibilitas sebagai berikut :

- 1) Lokasi objek wisata Terasering Kali Na dekat dan mudah dijangkau dari tempat tinggal saya.
- 2) Waktu tempuh dan biaya yang dibutuhkan untuk menuju ke wisata Terasering Kali Na cukup efisien dan terjangkau.
- 3) Kondisi jalan menuju Objek Wisata Terasering Kali Na mudah diakses dan terhubung dengan prasarana umum.
- 4) Informasi mengenai Objek Wisata Terasering Kali Na disediakan secara lengkap dan mudah ditemukan.

d. Keputusan berkunjung

Menurut Umi Nurchomariyah & Aditya Liliyan, (2023) keputusan berkunjung adalah salah satu tahapan di dalam proses pengambilan keputusan untuk berkunjung kesuatu tempat diawali melalui tahap pengenalan hingga wisatawan yakin akan mengunjungi tempat tersebut

Indikator keputusan berkunjung menurut Hari dalam (Situmorang *et al.*, 2023), antara lain:

- 1) Informasi : Merupakan keterangan, pernyataan, ide, serta symbol-simbol yang mengandung nilai, makna, dan pesan. Informasi ini dapat berupa data, fakta, serta penjelasan yang dapat diakses melalui indera kita (dilihat,

didengar, dan dibaca) dengan berbagai tampilan atau kemasan yang tersedia.

- 2) Promosi melalui iklan : Aktivitas promosi yang ditujukan untuk menjual produk atau jasa kepada target audiens.
- 3) Persepsi destinasi : Mengacu pada pengalaman yang diperoleh dari objek, pariwisata, atau hubungan tertentu, yang didapat dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan yang ada.
- 4) Keyakinan : Merupakan kepercayaan yang dimiliki konsumen tentang kebenaran suatu sikap.
- 5) Kesesuaian keinginan : tingkat kecocokan antara harapan konsumen dan apa yang ditawarkan.
- 6) Kepuasan : perasaan puas atau kecewa yang dialami seseorang ketika membandingkan kinerja produk atau hasil yang di persepsikan dengan ekspektasi mereka.
- 7) merekomendasikan kepada orang lain : Tindakan menyarankan atau merekomendasikan sesuatu kepada orang lain.

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun koefisien keputusan berkunjung sebagai berikut :

- 1) Informasi yang jelas dan mudah dipahami membuat saya tertarik untuk berkunjung ke wisata Terasering Kali Na.
- 2) Iklan atau promosi tentang wisata Terasering Kali Na yang saya lihat mendorong keinginan saya untuk berkunjung.

- 3) Keseluruhan pengalaman yang saya bayangkan tentang objek wisata Terasering Kali sesuai dengan informasi yang saya terima.
- 4) Keyakinan dan sikap saya terhadap objek wisata Terasering Kali Na mempengaruhi keputusan saya untuk berkunjung kembali.
- 5) Wisata Terasering Kali Na berhasil memenuhi harapan saya sebagai destinasi wisata alam yang baik dan menarik.
- 6) Saya merasa puas dengan pengalaman berkunjung saya di objek wisata Terasering Kali Na.
- 7) Saya bersedia merekomendasikan objek wisata Terasering Kali Na kepada keluarga atau teman saya.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut dengan variable penelitian. Instrument dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variable yang selanjutnya instrument penelitian disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrument penelitian

No	Variable	Indikator	Instrumen	Sumber
1.	Harga Tiket	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga. 4. Kesesuaian harga dengan manfaat.	1. Harga tiket di wisata Terasering Kali Na sangat terjangkau. 2. Harga tiket yang ditetapkan sebanding dengan kualitas fasilitas yang didapatkan. 3. Harga tiket di Wisata Terasering Kali Na lebih terjangkau dari pada tempat wisata lainnya. 4. Harga tiket yang di bayarkan sebanding dengan manfaat yang saya dapatkan	Prakoso & Sumaryanto (2024)
2.	Fasilitas	1. Bentuk fasilitas. 2. Lokasi fasilitas. 3. Fungsi fasilitas. 4. Mutu fasilitas	1. Fasilitas yang tersedia di wisata Terasering Kali Na tergolong lengkap sesuai dengan kebutuhan pengunjung. 2. Penempatan fasilitas di area wisata terasering kali mudah di jangkau dan strategis. 3. Fasilitas yang disediakan di wisata Terasering Kali Na berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dengan nyaman. 4. Kualitas fasilitas yang tersedia di wisata Terasering Kali Na cukup bagus dan terawat.	D. N. Sari & Manvi (2021)
3	Aksesibilitas	1. Lokasi. 2. Waktu dan biaya.	1. Lokasi obyek wisata Terasering Kali Na dekat dan mudah	Laswati (2024)

	3. Transportasi umum.	dijangkau dari tempat tinggal saya.	
	4. Akses informasi.	2. Waktu tempuh dan biaya yang dibutuhkan untuk menuju ke wisata Terasering Kali Na cukup efisien dan terjangkau.	
		3. Kondisi jalan menuju Objek Wisata Terasering Kali Na mudah diakses dan terhubung dengan prasarana umum.	
		4. Informasi mengenai Objek Wisata Terasering Kali Na disediakan secara lengkap dan mudah ditemukan.	
4. Keputusan berkunjung	1. Informasi.	1. Informasi yang jelas dan mudah dipahami membuat saya tertarik untuk berkunjung ke wisata Terasering Kali Na.	Situmora ng <i>et al.</i> , (2023)
	2. Promosi melalui iklan.	2. Iklan atau promosi tentang wisata Terasering Kali Na yang saya lihat mendorong keinginan saya untuk berkunjung.	
	3. Persepsi destinasi.	3. Keseluruhan pengalaman yang saya bayangkan tentang objek wisata Terasering Kali Na sesuai dengan informasi yang saya terima.	
	4. Keyakinan.	4. Keyakinan dan sikap saya terhadap objek wisata Terasering Kali Na	
	5. Kesesuaian.		
	6. Kepuasan.		
	7. Merekomendasikan kepada orang lain.		

-
- mempengaruhi keputusan saya untuk berkunjung kembali.
 5. Wisata Terasering Kali Na berhasil memenuhi harapan saya sebagai destinasi wisata alam yang baik dan menarik.
 6. Saya merasa puas dengan pengalaman berkunjung saya di objek wisata Terasering Kali Na.
 7. Saya bersedia merekomendasikan objek wisata Terasering Kali Na kepada keluarga atau teman saya.
-

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang diperlukan dalam sebuah studi. Dalam penelitian ilmiah, pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang teratur untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, data ditampilkan dalam format tabel agar peneliti dapat lebih mudah dalam menganalisis dan memahami informasi tersebut, sehingga penyajian data menjadi lebih terstruktur dengan menggunakan statistikk deskriptif yang dihitung berdasarkan rata-rata dan presentase serta ditampilkan dengan jelas. Pemilihan metode pengumpulan data untuk setiap variabel dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk jenis data dan karakteristik responden. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Menurut Sugiyono (2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Untuk menyebarkan kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pengunjung wisata Terasering Kali Na sebanyak 40 sampel. Pengukuran data variable harga tiket, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban dari pertanyaan kuesioner yang dibagikan secara online maupun offline. Untuk mengukur responden dalam penelitian ini digunakan data interval data yang diukur dengan jarak diantara dua titik skala yang diketahui dari 1-5 semakin tinggi angka maka pengunjung semakin setuju.

- | | |
|------------------------|----------------|
| 1) Sangat setuju | diberi nilai 5 |
| 2) Setuju | diberi nilai 4 |
| 3) Ragu-ragu | diberi nilai 3 |
| 4) Tidak setuju | diberi nilai 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | diberi nilai 1 |

3.8 Teknik Analisi Data

Jenis penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dimana mencari hubungan asosiatif yang bersifat kasual. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data yang sudah jelas dimana diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau penguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Sebelum melakukan analisis pengujian pengaruh terhadap kuesioner, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu, analisis dan pengujian pengaruh akan dilakukan dengan mengikuti asumsi dasar regresi liner berganda, yang mengharuskan data berdistribusi normal serta bebas dari masalah multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.1 Uji Instrumen

Pengujian validitas dan rehabilitas kuesioner merupakan langka awal yang sangat penting sebelum melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan baik pada tahap selanjutnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrument dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sebuah alat ukur dinyatakan valid apabila alat tersebut dapat mengukur dengan tepa tapa yang seharusnya diukur misalnya, timbangan yang digunakan untuk mengukur suatu benda (Wijayanti & Widodo, 2023).

Adapun cara menentukan validitas untuk interpretasi hasil uji dengan menggunakan SPSS, yakni jika korelasi dalam masing-masing faktor positif dan mencapai 0,3 atau lebih besar, maka faktor tersebut dianggap construct yang kuat. Dan dalam penelitian ini, jika korelasi antara skor setiap item dan skor total kurang dari 0,3, maka item dalam perangkat dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara langsung. Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes yakni, sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relative tidak berubah walaupun dites pada situasi yang berbeda-beda. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel (Wijayanti & Widodo, 2023). Uji reabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien *Alphan Cronbach*. Indeks kriteria reabilitas dibedakan menjadi berikut :

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reabilitas

<i>Interval Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reabilitas
<0,200	Kurang <i>Reliabel</i>
0,200-0,400	Sedikit <i>Reliabel</i>
0,401-0,600	Cukup <i>Reliabel</i>
0,601-0,800	<i>Reliabel</i>
0,801-1,000	Sangat <i>Reliabel</i>

Sumber : Sudrajat (2024)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu jenis dari uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu, data berdistribusi normal dan tidak normal (Wijayanti & Widodo, 2023).

Ketentuan uji normalitas berdasarkan angka menggunakan SPSS:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Widarjono dalam (Hati & Aryati, 2022) Uji Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variable independen di dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variable. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghozali dalam (Hati & Aryati, 2022) adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai r kuadrat yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen
- 2) Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika antar variable independen adakorelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya masalah multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu

- a) Nilai Tolerance dan lawannya. Dalam hal ini nilai tolerance yang baik adalah $< 0,10$.
- b) Nilai Varian Inflance Factor (VIF). Dalam hal ini nilai VIF yang baik adalah > 10 .

Yang dimaksud dengan lawan dari nilai tolerance adalah nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (nilai tolerance $< 0,10$ = nilai VIF > 10).

Atau dengan bahasa lain dapat dikatakan, bahwa sebuah instrument aakah terkena masalah multikukulinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF, sebagai berikut Raharjo dalam (Hati & Aryati, 2022) :

- a) Apakah nilai dari tolerance cenderung lebih besar dari 0,10, maka dalam hal ini regresinya tidak terjadi multikulinearitas.
- b) Apakah nilai dari tolerance cenderung lebih besar dari o,10, maka dalam hal ini regresinya tidak terjadi multikulinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Novianingtyas & Bagana, 2022) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengmatan lainnya tetap, hal ini disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika variasinya berbeda dikenal sebagi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variable terikat yang disebut SRESID dengan residual error ZPRED. Grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variable terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat sebuah pola yang spesifik seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistic yang memungkinkan kita untuk memahami bagaimana satu variable dependen dipengaruhi oleh dua tau lebih variable independen (Djamaris, 2024). Berbeda dengan regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variable independen, regresi linier berganda menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dengan memasukkan beberapa predictor ke dalam model.

Dalam analisis regresi linier berganda, kita coba memprediksi nilai variable dependen (Y) berdasarkan kombinasi dari beberapa variable independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Model ini seringkali dirumuskan dalam bentuk persamaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan berkunjung

a	: Konstanta
X1	: Harga Tiket
X2	: Fasilitas
X3	: Aksesibilitas
b1,b2,b3	: Koefisien
e	: error atau residu

Dari analisis regresi berganda ini diketahui bahwa variable bebas (independen) yaitu harga tiket (X1), fasilitas (X2), dan aksesibilitas (X3) yang memiliki pengaruh terhadap variable terikat (dependen) yaitu keputusan berkunjung (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variable independen (harga tiket, fasilitas, dan aksesibilitas) terhadap variable dependen (keputusan berkunjung) pada objek wisata Terasering Kali Na Kabupaten Lumajang.

Adapun jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen, Ghazali dalam (Novianingtyas

& Bagana, 2022). Pengambilan keputusan pada uji statistic t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan uji t pada taraf kepercayaan 5% atau 0.05.

Dalam penelitian ini digunakan uji t untuk menguji pengaruh dari signifikan variable independen Harga Tiket (X1), Fasilitas (X2), dan Aksesibilitas (X3) terhadap variable dependen Keputusan Berkunjung (Y).

Tahapan yang ada dalam uji t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh Harga Tiket terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Terasering Kali Na Kabupaten Lumajang.

H2 : Terdapat pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Terasering Kali Na Kabupaten Lumajang.

H3 : Terdapat pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Terasering Kali Na Kabupaten Lumajang

2) Menentukan tingkat signifikan (α) serta derajat kebebasan.

Tingkat signifikan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0.05. dan untuk derajat kebebasan dengan menggunakan rumus $N-2$, dimana menggunakan 2 uji sisi dan N merupakan besaran sampel.

3) Menentukan kriteria pengujian.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4) Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien}_B}{\text{standar error}}$$

standar error

- 5) Menyusun kesimpulan dengan cara melakukan perbandingan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistic F atau uji kelayakan model dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variable bebas terhadap variable terikat, namun dalam uji F dilakukan untuk menguji model regresi yang memenuhi persyaratan *goodness of fit*, Ghazali dalam (Novianingtyas & Bagana, 2022).

Tahapan yang ada dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,005.
- 2) Menentukan nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian menggunakan perangkat lunak SPSS.
- 3) Kriteria pengujian :
 - a) Jika nilai probabilitas (p-value) dari $F > a$ (5%), maka model penelitian penelitian tidak layak digunakan.
 - b) Jika nilai probabilitas (p-value) dari $F < a$ (5%), maka model penelitian penelitian layak digunakan

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan variasi pada variable dependen. Koefisien determinasi (R^2) sebagai alat pengukur keseluruhan variable terikat (Y) yang telah dijelaskan oleh variable bebas (X). Nilai R^2 berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Sebuah nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variable-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variable dependen. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghazali dalam (Novianingtyas & Bagana, 2022). Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu harga tiket, fasilitas dan aksesibilitas terhadap variabel dependen yaitu keputusan berkunjung di objek wisata Terasering Kali Na Kabupaten Lumajang.

